

## **PENDAHULUAN**

### **Latar belakang**

Tanaman terung termasuk salah satu sayuran yang sudah dikenal di Indonesia dengan beragam varietas. Berbagai manfaat yang terdapat dari tanaman terung menyebabkan digemari oleh masyarakat, kandungan gizi terung cukup tinggi yaitu dalam 100 g bahan buah terung segar terdapat 24 kal kalori; 1,1 g protein; 0,2 g lemak; 5,5 g karbohidrat; 15,0 mg kalsium; 37,0 mg fosfor; 0,4 mg besi; 4,0 SI vitamin A; 5 mg vitamin C; 0,04 vitamin B1; dan 92,7 g air (Sakri, 2012). Produksi tanaman terung di Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2016 mencapai nilai produksi 103.413 ton, tahun 2017 mulai mengalami penurunan jadi 84.413 ton, pada tahun 2018 menjadi 93.384 ton dan tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 110.084 ton. Berbeda pada tahun 2020 yang mengalami penurunan dengan nilai 107.360 ton (BSP, 2021)

Kendala dalam peningkatan produktivitas tanaman terung adalah kurang pemahaman petani mengenai pemupukan dalam teknik budidaya tanaman terung, sehingga hasil yang didapatkan tidak maksimal. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan cara pemupukan. Pemupukan dengan tujuan meningkatkan produktivitas tanaman terung dengan menggunakan pupuk kompos maupun pupuk organik. Campuran pada media tanam menghasilkan struktur yang dapat memiliki pengaruh berbeda bagi tanaman (Syahputra et al., 2014).

Aplikasi pupuk kandang telah lama dikenal oleh para petani di Indonesia. Petani di Indonesia yakin bahwa pupuk kandang dapat membantu meningkatkan hasil dari tanaman terung. Pupuk kandang berfungsi sebagai penyimpanan unsur

hara yang secara perlahan akan dilepaskan ke dalam larutan air. Pupuk kandang juga membantu dalam melindungi suhu dan kelembaban pada tanah di dalam atau di atas tanah (Young, 1990). Pupuk kandang dapat meningkatkan aktifitas biologis di dalam tanah serta memperbaiki stabilitas permukaan tanah. Dalam hal ini organisme berperan dalam merubah bahan organik sehingga menjadi bentuk senyawa lain yang berguna bagi kesuburan tanah (Russel, 1973).

Aplikasi pupuk kandang ke dalam tanah akan menjamin kondisi tanah yang sehat. Tanah yang sehat dapat memberikan kondisi yang sehat bagi tanaman, dimana kesehatan tanaman dipengaruhi oleh penyerapan senyawa organik yang terbentuk ketika organisme memineralisasikan bahan organik dan pengaruh secara tidak langsung dapat mengoptimalkan ketersediaan unsur hara dan menyeimbangkan unsur hara. Pupuk kandang dapat memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah, tetapi mutu bahan organik dipengaruhi oleh tingkat penguraiannya semakin cepat tingkat penggunaannya pupuk kandang semakin mudah tersedia. Pupuk kandang sangat penting karena berisi semua unsur hara yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman (Rangarajan, 1988).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2016), pemberian pupuk kandang kambing dapat meningkatkan hasil berat segar tanaman sawi sebesar 21,81% dibandingkan dengan tidak menggunakan pupuk kandang. Menurut Hadi (2015) Pemberian pupuk kotoran kambing berdampak signifikan pada beberapa parameter pertumbuhan dan hasil tanaman, termasuk bobot segar dan kering tanaman, luas daun, bobot segar dan kering polong, jumlah polong panen, panjang dan diameter polong panen, serta bobot per polong, per tanaman, dan per hektar.

Hal ini disebabkan oleh kemampuan pupuk kotoran kambing untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.

Persaingan antar individu tanaman akan mengambat laju pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang bersangkutan. Dimana persaingan individu tanaman dalam memperoleh unsur hara yang tidak tepat untuk mengganggu persaingan pada tanaman dapat dilakukan dengan cara melakukan pemupukan dan penerapan jarak tanam yang tepat (Soepardi, 1992).

Pengaturan jarak tanam sangat penting dalam budidaya tanaman sebab pengaturan jarak tanam akan memengaruhi populasi tanaman yang sangat erat kaitannya dengan produksi. Semakin tinggi populasi tanaman sampai titik optimal, produksi yang dihasilkan semakin tinggi. Dalam menentukan populasi atau jumlah tanaman kita harus mengetahui jarak tanam yang digunakan. Setiap tanaman memiliki jarak tanam yang berbeda beda. Semakin lebar jarak tanam populasi tanaman makin sedikit, semakin pendek jarak tanam populasi yang digunakan semakin banyak (Ali, 2004). Hasil penelitian Albakir (2015) mengemukakan bahwa jarak tanam 60 cm x 70 cm, memberikan pengaruh pada tinggi tanaman, jumlah daun, umur berbunga, panjang buah, berat buah terbaik pada tanaman terung.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pemberian pupuk kandang kambing dan jarak tanam terhadap tanaman terung.